

Kolaborasi Pengurus dan Gen Z dalam Tata Kelola Masjid Secara Modern yang Efektif

Rina Gusmawati^{1*}, Noor Fadlli Marh²

¹⁻² Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
rinagusmawati958@gmail.com^{1*}, noorfadllimarh@uinbukittinggi.ac.id²

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: rinagusmawati958@gmail.com*

Abstract: This paper is motivated by the condition of the Nurul Firdaus Mosque, which has long been neglected and has minimal religious activities other than Maghrib and Isha prayers. This phenomenon reflects the decline in the mosque's role as a center of worship and social and religious activities in the community. Mosques, which should be places for fostering the community, are instead only used to a limited extent, often even locked outside of Maghrib and Isha prayer times. This study aims to explore in depth the factors causing low congregation participation and find solutions in the form of innovative collaboration between mosque administrators and the younger generation, especially Generation Z, in managing the mosque in a modern and inclusive manner. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and documentation. Informants in this study consisted of religious leaders, community leaders, mosque administrators, mosque youth, and the general public living around the research location. The research focuses on examining social dynamics, communication patterns, and forms of participation between groups involved in mosque management. Anthony Giddens' structuration theory is used as an analytical tool to understand the relationship between structures (rules, norms, and practices of mosque management) and agents (mosque administrators and youth) in shaping social change towards more open, adaptive, and responsive mosque management to the needs of the times. The results of the study indicate that the alienation of the congregation towards the mosque is influenced by the lack of innovation in religious activities, the absence of an accommodating approach to the younger generation, and weak communication and coordination within the mosque management body itself.

Keywords: Collaboration, Management, Mosque

Abstrak: Penulisan ini dilatarbelakangi oleh kondisi Masjid Nurul Firdaus yang telah lama terbengkalai dan minim aktivitas keagamaan selain salat magrib dan isya. Fenomena ini mencerminkan menurunnya peran masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas sosial keagamaan masyarakat. Masjid yang semestinya menjadi tempat pembinaan umat justru hanya difungsikan secara terbatas, bahkan seringkali dikunci di luar waktu salat magrib dan isya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi jamaah dan mencari solusi dalam bentuk kolaborasi yang inovatif antara pengurus masjid dan generasi muda, khususnya generasi Z, dalam mengelola masjid secara modern dan inklusif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus masjid, remaja masjid, serta masyarakat umum yang tinggal di sekitar lokasi penelitian. Fokus penelitian adalah mengkaji dinamika sosial, pola komunikasi, serta bentuk partisipasi antar kelompok yang terlibat dalam pengelolaan masjid. Teori strukturasi dari Anthony Giddens digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami relasi antara struktur (aturan, norma, dan praktik pengelolaan masjid) dan agen (pengurus serta remaja masjid) dalam membentuk perubahan sosial ke arah pengelolaan masjid yang lebih terbuka, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterasingan jamaah terhadap masjid dipengaruhi oleh kurangnya inovasi dalam kegiatan keagamaan, tidak adanya pendekatan yang akomodatif terhadap generasi muda, serta lemahnya komunikasi dan koordinasi dalam tubuh pengurus masjid itu sendiri.

Kata Kunci: Kepengurusan, Kolaborasi, Masjid

1. LATAR BELAKANG

Indonesia ialah sebuah Negara yang mempunyai penduduk yang memiliki mayoritas muslim yang terbilang terbanyak jika dibandingkan dengan negara lain, hal demikian tentunya juga memiliki jumlah masjid yang cukup banyak, seiring dengan perubahan dan kemajuan pada zaman. Seiring dengan bertambah banyaknya umat muslim di Indonesia tentunya juga membuat semakin meningkatnya tempat untuk beribadah. Tempat beribadah yaitu masjid yang merupakan karya bangsa yang dibangun pada masa masuknya berbagai macam agama. Selain itu, adapun struktur pembangunan masjid yang bersejarah ialah suatu corak perwujudan perkembangan arsitektur, serta salah satu lambang dan cerminan bentuk ritual keagamaan umat muslim kepada Tuhan-Nya.

Pada masa saat sekarang ini, yang khususnya di Indonesia sudah terbilang banyak berdirinya rumah ibadah yang megah dan mewah yang sudah cukup terkenal saat sekarang ini dilingkungan masyarakat, adapun masjid tersebut ialah seperti, Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Raya Baiturrahman Aceh, Masjid An Nur Pekanbaru, Masjid Istiqlal Jakarta, dan masih banyak lagi masjid-masjid lainnya. Bisa dilihat pada Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman pengurus masjid yang tidak acuh dan abai terhadap tanggung jawab yang telah diamanahkan masyarakat sehingga mengakibatkan masjid menjadi terbengkalai dan sepi dikunjungi jamaahnya.

Sumatera Barat terdapat sebuah masjid yang terkenal yang disebut dengan Masjid Raya Sumatera Barat yang merupakan sebuah tempat ibadah yang terkenal di Sumatera yang Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Masjid akan ramai dikunjungi apabila masjid terbuka dan pembangunannya bagus, tentu didalam hal itu terdapat manajemen masjid oleh pengurus masjid/takmir masjid.

Remaja masjid ialah sebuah organisasi yang dibentuk kelompok atau anggota yang memiliki keterkaitan dengan masjid yang diharapkan bisa membawa kemajuan pada masjid yang bersifat keagamaan. Remaja masjid ialah sebuah organisasi yang memberikan wadah kepada remaja muslim untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid. Kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja masjid yang dapat membentuk karakter islam remaja yaitu, seperti kegiatan memperingati acara Maulid Nabi Muhammad SAW, menyambut bulan suci Ramadhan, tahun baru hijriyah, mengaji bersama, dan kajian rutin yasinan sekali seminggu pada kamis malam di masjid bersama ibu-ibu masyarakat setempat. Kehadiran remaja masjid bisa membantu pengurus masjid untuk memberikan perkembangan pada masjid.

Remaja masjid sangat berpotensi besar dalam membawa agen perubahan untuk perkembangan pada masjid selain itu juga dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal tersebut ialah bisa dilihat seperti dalam kegiatan-kegiatan pengajian, shalat berjamaah dan juga seperti peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan-kegiatan yang sosial dan keagamaan yang lainnya. Remaja masjid diharapkan dapat memberikan yang terbaik buat perkembangan pada masjid agar selalu ramai dikunjungi jamaahnya, remaja sangat berpotensi dalam memberikan perkembangan dan peningkatan untuk masjid agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan masyarakat tentunya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan yang sudah peneliti lakukan dilapangan didapatkan bahwa Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, yang mana masjid tersebut bukan hanya menjadi pusat ibadah tetapi juga untuk kegiatan yang lainnya, seperti kegiatan lomba Musabaqoh Tilawahtil Qur'an, acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain-lain. Masjid Nurul Firdaus ini sangat banyak tertinggal dari masjid yang biasanya kita sama-sama ketahui seperti, tidak terlaksanakan adzan setiap harinya yang tentunya pada saat memasuki waktu sholat lima waktu sehari atau bisa dikatakan sholat di masjid ini hanya pada saat sholat Jum'at saja istilah lainnya satu kali dalam seminggu.

Dalam perjalannya, sebelumnya pengurus sudah ada menunjuk seorang untuk dijadikan garin karena melihat beliau sering ke masjid dan juga rumahnya yang berada dekat dengan masjid namun, pada kenyataannya seorang garin yang telah ditunjuk seusa diberikan tanggungjawab tersebut ternyata kepercayaan dan tanggungjawab yang telah diberikan itu diluar kemampuannya oleh sebab itu, Masjid Nurul Firdaus menjadi terbengkalai dan sepi jamaahnya. Oleh sebab itu masjid sering dikunci karna tidak adanya terlaksana sholat berjamaah di masjid tersebut. Selain itu, dalam membentuk kepengurusan masjid untuk mengakomodir agar masjid dapat berjalan dengan baik, tetapi memang dalam menentukan kepengurusan pada masjid lebih banyak di dasarkan bukan pada kapasitas sebagai seorang organisatoris melainkan didasarkan pada kekerabatan atau orang yang sudah terbiasa ke masjid.

Pembangunan masjid yang tentunya tidak terlepas dari keperluan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan rutin setiap hari di masjid. Masyarakat bisa mendirikan masjid secara bebas yang tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan yang terpenting juga sesuai dengan batas kemampuan dan kesanggupan masyarakat dalam pembangunan, baik itu soal biaya membangun dan mendirikan masjid tersebut. Masjid dibangun agar masyarakat bisa beribadah di masjid salah

satunya mendirikan sholat secara berjamaah selain itu, juga memudahkan masyarakat pada kegiatan yang lain seperti, ceramah agama, memperingati acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

Inisiatif pembangunan masjid dilakukan secara bersama-sama mulai dari dana, tenaga kerja yang dipakai demi berlangsungnya keinginan dan tujuan bersama oleh masyarakat dalam membangun sebuah masjid. Hal tersebut biasanya dilaksanakan oleh masyarakat tersebut secara bergotong royong juga akan membagi-bagi tugas, seperti ada yang bertugas meminta dana dari rumah ke rumah, pembuatan proposal untuk penggalan dana.

Posisi yang menentukan agar terlaksananya kegiatan-kegiatan masjid bisa berjalan dengan baik ataupun sesuai dengan apa yang diharapkan tentunya perlu tata kelola dari pengurus/takmir masjid. Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau tidak berfungsi disebabkan oleh pengurus yang abai dan acuh dengan tanggungjawab yang telah diamanahkan kepadanya.

Akibatnya yang nyata telah dirasakan masyarakat ketika kehadiran pengurus tidak bekerja dengan baik membuat masjid tidak lagi dikunjungi jamaah. Pengurus masjid dan gen z membantu dalam kepengurusan masjid pada Masjid Nurul Firdaus Padang serta meminta remaja masjid sebagai ujung tombak dalam memenuhi kepentingan bersama.

Kombinasi pengurus dan remaja masjid berkolaborasi untuk kepentingan bersama dalam mengawal masjid tentu menarik untuk dikembangkan. Strukturasi Anthony Giddens menjadi acuan untuk membedah perkembangan yang ada di kajian ini. Agen yang diwakili oleh pengurus masjid dan remaja masjid sebagai penggerak di masjid berada di bawah naungan masjid yang akan dikelola bersama-sama yang sudah diberikan masyarakat kepercayaan dalam tata kelolanya. Masyarakat sebagai pemilik saham utama dalam masjid mempunyai struktur yang sudah terbangun nilai-nilai dan manfaat yang akan di dapat dari Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau ketika menunjuk seorang pengurus. Kegiatan di masjid tentunya pasti sudah dapat berlangsung dengan baik serta masyarakat merasa diajak serta dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan ulasan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul “*Kolaborasi Pengurus dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Secara Modern*” penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk kolaborasi pengurus dan gen z dalam tata kelola Masjid Secara Modern.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis pakai ialah menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menjelaskan secara rinci tentang Kolaborasi Pengurus Dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Lokasi penelitian dilakukan di Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, display data, penarik kesimpulan. Terakhir teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

3. PEMBAHASAN

Konsep Kolaborasi

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi secara etimologis kolaborasi atau collaborative secara etimologi berasal dari kata “co” dan “labor” yang artinya ialah sebagai penggabungan atau peningkatan yang bertujuan untuk terwujudnya suatu tujuan yang direncanakan atau disepakati bersama.

Secara terminologi kata kolaborasi memiliki makna yang sangat umum dan luas yang mendeskripsikan tentang tujuan yang disepakati dan kerja sama antara dua orang atau bahkan lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan berusaha untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada.

b. Jenis Jenis Kolaborasi

1) Kolaborasi primer

Pada kolaborasi primer kelompok atau perseorangan akan dijadikan satu. Suatu kelompok tersebut akan mengerjakan bidangnya masing-masing bertujuan untuk kepentingan bersama. Kolaborasi primer adalah” penggabungan beberapa pihak menjadi satu grup yang lebih besar. Individu yang bekerja umumnya lebih senang menjadi bagian sebagai anggota dari pada bekerja sendiri.

2) Kolaborasi sekunder

Kolaborasi sekunder adalah jenis yang berbeda dalam masyarakat modern dibandingkan dengan kolaborasi primer, yang merupakan ciri khas masyarakat primitif. Kolaborasi sekunder cukup spesialisir dan diformalisir, oleh karena itu setiap orang hanya memperlihatkan sebagian dari hidupnya kepada orang yang lain untuk dipersatukan, adapun karakteristik orang-orang yang ada pada kolaborasi sekunder

ini lebih mengatakan perhitungan-perhitungan dan lebih individualis.

3) Kolaborasi tersier

Pada kolaborasi tersier dasar kolaborasinya ialah permasalahan yang hendak dihilangkan. Pihak-pihak kolaborasi memiliki karakteristik yang murni oportunistis. Contohnya hubungan kerja dengan direktur perusahaan. Kolaborasi tersier adalah hubungan kerja para oportunistis.

c. Kepengurusan Masjid

1) Kepengurusan Masjid

Pengurus masjid merupakan seseorang yang diberikan amanah dan tanggungjawab oleh masyarakat untuk menjalankan tugas terkait mengelola sebuah masjid. Tujuannya agar masjid ada yang menjaga dan mengurus semua yang berkaitan dengan masjid. Kepengurusan masjid dibentuk dari orang-orang yang memiliki kelebihan maupun kemampuan serta akhlak mulia dan juga mampu mengakomodir atau tatakelola yang baik untuk masjid, sehingga jamaah menghormatinya serta bekerjasama untuk memakmurkan masjid.

2) Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

a) Memelihara Masjid

Rumah Ibadah berfungsi untuk tempat beribadah seperti tempat melaksanakan shalat dan sujud menghadap Allah SWT. Masjid harus dijaga dan dibersihkan semua ruangan masjid harus dirawat dan dibersihkan agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid perlu memperhatikan masjid juga menjaga peralatan masjid agar tidak rusak, jika ada yang rusak maka pengurus masjid akan menggantinya dengan membeli yang baru dengan infaq masjid. Semua peralatan harus disimpan dengan baik agar tidak rusak dan tidak hilang.

b) Mengatur Kegiatan

Pengurus masjid perlu mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti kegiatan ibadah rutin dan kegiatan keagamaan yang lainnya, semua kegiatan yang diadakan di dalam masjid tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab dari seorang yang diberi tanggungjawab untuk mengurus masjid tersebut.

d. Konsep Masjid

Masjid merupakan sebuah bangunan yang dibangun untuk melaksanakan ibadah shalat bagi umat muslim. Masjid pada saat sekarang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah melainkan juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan umat muslim. Secara harfiah, adapun makna dari "masjid" berasal dari bahasa Arab yang artinya ialah sebagai "tempat sujud" atau "tempat beribadah". Selain itu Masjid juga berfungsi sebagai kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya.

Secara etimologis masjid ialah sebuah bangunan khusus yang bisa diyakini sebagai tempat melaksanakan shalat secara berjama'ah dan memiliki pahala yang lebih banyak jika melaksanakan shalat di masjid dan shalat Jum'at serta juga sebagai aktifitas lainnya.

4. HASIL PENELITIAN

Kolaborasi Pengurus dan Gen Z dalam Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang
Rantau

a. Kegiatan Rutin

1) Kegiatan Harian

a) Shalat Berjama'ah

Ketua pengurus masjid menjelaskan bahwa kegiatan rutin harian seperti shalat berjama'ah di masjid tidak berjalan dengan semestinya seperti kegiatan harian masjid pada umumnya. Hal demikian, seperti yang peneliti dapatkan melalui wawancara di lapangan dijelaskan bahwa kegiatan harian seperti shalat berjama'a hanya diadakan pada saat shalat Magrib dan Isya saja. Hal ini karena pengurus masjid yang juga abai dan acuh kepada tanggungjawab yang sudah diberikan oleh masyarakat kepadanya.

b) TPA/TPQ

Keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam kegiatan iniialah ketika adanya kegiatan TPA/TPQ, remaja ialah sebagai panitia dan pelatih untuk murid-murid TPA/TPQ ketika mengadakan kegiatan lomba MTQ. Pengurus akan menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan. Ketika adanya perlombaan MTQ maka murid akan di uji terlebih dahulu kemampuan adik-adik TPA agar bisa mengharumkan nama TPA/TPQ masing-masing. Hal demikian, akan dilakukan dan diserahkan kepada remaja masjid untuk mengatur kelancaran kegiatan tersebut terlebih dahulu peserta akan diuji kemampuannya dengan cara yang gratis.

2) Kegiatan Mingguan

a) Yasinan

Keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam kegiatan ini yang mana remaja ikut serta sebagai anggota yasin yang dibentuk oleh pengurus. Tujuannya selain untuk ibadah ialah untuk mempererat tali silaturahmi remaja dan orang tua. Kegiatan yasinan dilakukan setiap satu kali dalam seminggu pada setiap Kamis malam setelah selesai melaksanakan ibadah shalat isya secara berjamaah. Setelah selesai melaksanakan ibadah shalat maka anggota yasinan akan langsung membaca buku yasinan secara bersama dan juga bergilir.

3) Kegiatan Tahunan

a) Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan satu kali dalam setahun, tujuannya guna untuk mengingat bagaimana perjuangan Nabi Muhammad dalam memperjuangkan Islam. Masyarakat akan datang berkunjung ke masjid dengan membawa berbagai macam makanan untuk dimakan secara bersama setelah ceramah selesai. Remaja masjid dilibatkan dalam acara tersebut dari awal akan diadakan acara sampai acara itu selesai, selain itu selain sebagai panitia remaja masjid juga ikut mengisi acara Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an, moderator atau pembawa acara.

b) Peringatan Isra' Mi'raj

Keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan hari besar Islam mereka tidak hanya sebagai peserta, melainkan juga sebagai panitia dan penggerak utama, sehingga mereka lebih antusias dan lebih semangat dalam memakmurkan masjid serta menegakkan syiar Islam di lingkungan tempat mereka. Kolaborasi pengurus dan remaja masjid dalam kegiatan hari besar Islam mencakup pengorganisasian acara keagamaan, pengajian, tausiah, sholawat bersama, lomba-lomba Islami, dan meningkatkan kualitas iman serta ketakwaan umat Islam di lingkungan masjid.

b. Tata Kelola Masjid

1) Muazin

keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam kegiatan ini ialah remaja masjid dalam pengelolaan masjid untuk membantu pengurus masjid dalam tata kelola masjid tersebut. Remaja masjid diikuti sertakan dalam perkembangan masjid Nurul Firdaus, seperti menjadi muazin di masjid ketika memasuki waktu ibadah shalat. Hal demikian, juga merupakan kunci dari sebuah keberhasilan tata kelola masjid.

2) Keuangan

Keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam tata kelola keuangan ialah, ketika remaja mengadakan acara keagamaan di masjid maka pengurus akan membantu jika remaja masjid ada terkendala tentang keuangan.

c. Tata Kelola Keuangan

Keuangan tidak dijelaskan secara transparan namun remaja masjid akan diberitahu setiap selesai sholat Jum'at. Hal ini didukung oleh keterangan bapak Hakim Rangkeyo Basa. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dan diumumkan, meskipun tidak semua rincian dipublikasikan secara rinci.

Analisis Teori Anthony Giddens

Teori strukturasi Anthony Giddens memberikan kerangka analisis yang mendalam untuk melihat bagaimana interaksi antara struktur sosial dan agen dalam konteks Kolaborasi Pengurus Dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau. Dalam penelitian ini, kolaborasi pengurus dan gen z dalam tata kelola masjid berfungsi sebagai struktur yang mengatur dan membentuk kegiatan di masjid. Di sisi lain, individu atau agen, seperti gen z berperan aktif dalam menjalankan kegiatan dan menginterpretasikan struktur tersebut.

a. Kegiatan Rutin Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau

Teori Anthony Giddens menjelaskan bahwa agen dan struktur tidak dapat dipisahkan yang mana agen yang dimaksud disini ialah Remaja masjid dan Pengurus sebagai agen perubahan yang berstrukturkan masjid sebagai organisasi. Agen inilah yang nantinya akan membawa perubahan pada masjid yang dapat memberikan dampak positif. Pada dasarnya perubahan itu terjadi karena adanya kepentingan yang sama oleh agen untuk mencapai suatu tujuan yang sama ataupun tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal demikian perlunya kerja sama antara pengurus dan remaja masjid dalam menjalankan kegiatan di masjid. Pengurus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan remaja masjid untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau

Pada teori Anthony Giddens berfokus pada penggabungan dua struktur yang tidak bisa dipisahkan yang mana keduanya saling terkait satu sama lain. Seperti yang terjadi pada penelitian ini bahwa agen yang dijalankan oleh pengurus dan remaja masjid yang berstrukturkan masjid sebagai oerorganisasi, yang mana remaja lebih aktif dalam tata kelola masjid dan pengurus sebagai pendamping untuk kelancaran dan keberlangsungan kegiatan di masjid. Remaja masjid akan menjadi muazin di masjid juga dilibatkan dalam

tata kelola keuangan, hal demikian ketika remaja masjid mengadakan acara kegiatan keagamaan di masjid maka bisa meminta sedikit sumbangan ke pengurus masjid yang mana agen tersebut saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.

c. Tata Kelola Keuangan Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau

Anthony Giddens menjelaskan agen dan struktur ialah saling terkait dan terhubung yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan. Keuangan masjid dipegang oleh ketua pengurus masjid yang tentunya keuangan akan diumumkan ketika selesai sholat jum'at. Remaja masjid dilibatkan dalam tata kelola keuangan masjid seperti menghitung uang masuk ketika selesai sholat jum'at, selain itu juga ketika remaja masjid mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Anthony Giddens menjelaskan agen dan struktur itu saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan sesuai rencana yang sudah direncanakan bersama. Hal demikian akan memudahkan agen untuk menjalankan misi yang telah disepakati bersama.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti dapatkan terkait tentang Kolaborasi Pengurus dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Secara Modern. Melalui observasi participant di lapangan dan wawancara secara tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan mengambil beberapa informan yang berhubungan dengan Kolaborasi Pengurus dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Secara Modern Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut yang peneliti temukan.

Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau sudah lama tidak aktif dan terbengkalai, adanya hal itu disebabkan karena pengurus acuh dan abai terhadap tanggungjawab dan amanah yang telah diberikan masyarakat. Selain itu juga disebabkan oleh masyarakat yang kurang memperhatikan keadaan masjid yang sangat memprihatinkan, seperti tidak terlaksananya sholat lima waktu sehari semalam, hanya saja pada sholat Magrib dan Isya saja. Kegiatan rutin shalat Magrib dan Isya harian yang biasanya dilakukan oleh pengurus masjid saja sekarang sudah dilibatkan remaja masjid, seperti dilaksanakan adzan dan iqomah oleh remaja masjid ketika memasuki waktu shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2004). Jenis-jenis kolaborasi. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 71.
- Akhmad, Z., dkk. (2020). Praktik manajemen keuangan masjid dan potensi dana masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 70–73.
- Akhyaruddin, dkk. (2019). Peran pengurus dalam memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 98–99.
- Erianjoni, & Amrullah, A. Z. (2019). Fungsi lain Masjid Raya Sumatera Barat bagi remaja di Kota Padang. *Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 98.
- Gusmawati, R., & Marh, N. F. (2022). Kolaborasi Gen Z dan Gen X dalam mengelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 5(2), 166.
- Imansah, R. K., & Savitaningrum, M. (2017). Masjid Sultan Muhammad Salahuddin Bima: Arsitektur misi agama dan kekuasaan. *Jurnal Lestari Keagamaan*, 15(2), 391.
- Jamal Mirdad, dkk. (2023). Eksistensi masjid dan sejarah umat Islam. *International Conferences on Islamic Studies (ICIS)*, 1(1), 250.
- Kusyanto, M. (2017). Kualitas ruang masjid berkubah yang dibangun masyarakat secara swadaya dari aspek kenyamanan termal di Kabupaten Demak. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 6(3), 178.
- Muh. Anwar, & Septiawan, M. J. R. (2023). Strategi pengurus masjid dalam membina pemahaman keagamaan Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 86.
- Muhyani, & Fauzi, D. (2019). Dakwah berbasis masjid: Studi kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 164.
- Muslim, A. (2024). Manajemen pengelolaan masjid, aplikasi. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 5(2), 100–111.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Dakwah Risalah*, 31(1), 22–23.
- Pahlevi Syah, M. R., dkk. (2023). Teamship competence (kompetensi kolektif/kolaborasi). *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 218–219.
- Ritonga, H. A., dkk. (2023). Pengorganisasian kepengurusan pada Masjid Raya Sumatera Barat. *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 3.
- Rusmiati, E. T. (n.d.). Transformasi peran remaja pada zaman modern. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*.

- Saleh, C. (2023). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *DAPU6107 (Edisi 1)*, 1.4.
- Siyamsih, D. (2024). Meningkatkan peran masjid dalam ibadah dan pendidikan Islam: Studi kasus di Masjid Namira Lamongan. *Jurnal Maneggio*, 1(2), 2.
- Zainal Abidin Achmad. (2020). Anatomi teori strukturasi dan ideologi jalan ketiga Anthony Giddens. *Translitera*, 9(2), 57.